

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Dalam jalannya penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, pada gilirannya, menekankan pengumpulan data berupa angka dan statistik untuk menganalisis fenomena yang diamati secara obyektif. Melalui penggunaan metode ini, penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran rinci mengenai variabel-variabel yang diteliti tanpa melibatkan evaluasi terhadap hubungan kausal di antara mereka (Sugiyono, 2012).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan yang akurat dan komprehensif terhadap fakta atau pesan dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. (Eriyanto, 2011).

Jenis penelitian analisis isi digunakan oleh peneliti. Menurut Barelson, analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan berdasarkan keadaan aktual dan tidak terpengaruh oleh sudut pandang, logis dan teratur, atau diukur dengan menggunakan konten komunikasi yang dapat diamati (Eriyanto, 2011).

3.2 Sumber Data

Dengan memanfaatkan data berupa data teks, analisis penelitian ini selesai. Lagu “Gelegak Darat Muda” karya Daun Jatuh dan Souljah menjadi data teks penelitian ini. Lirik lagu “Gelegak Blood Muda” yang diambil dari YouTube dan digunakan dalam penelitian ini karena mengandung gambaran tentang perilaku anak muda saat ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk topik yang diangkat. Video Youtube lagu ini yang berdurasi 5,03 menit diunggah oleh Daun Jatuh Music. Pemilihan data analisis ini karena data tersebut dianggap sebagai data yang paling berkaitan dengan topik yang ingin dibahas.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam bukunya, (Machmud, 2018) dijelaskan bagaimana beberapa alat penelitian yang digunakan dalam pendekatan pengumpulan data meliputi angket, angket, draf wawancara, pedoman observasi, diskusi kelompok terarah, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung seluruh kalimat yang terkandung dalam lirik lagu gelegak darah muda. Kemudian data akan dianalisis menggunakan lembar koding yang telah dirancang berdasarkan konsep yang digunakan. Hasil koding akan di rekap ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi merupakan cara mendeskripsikan hasil temuan dalam analisis isi deskriptif (Eriyanto, 2011).

3.4 Struktur Kategori

Di sini peneliti menentukan kategori yang berfungsi sebagai pemisah untuk mempermudah mengidentifikasi objek tertentu. Penulis membutuhkan kategori yang menjadi penghalang dalam penelitian ini untuk melakukan analisis isi. (Martono, 2010) sendiri menjelaskan klasifikasi dalam analisis isi dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, yang biasanya tidak didasarkan pada kutipan teoretis tetapi dapat diuji bersamaan dengan bahan yang telah diteliti. Deskripsi kategorisasi didasarkan pada banyak kategori dan dibuat untuk berfungsi sebagai batasan.

Berdasarkan penelitian, penulis membuat kategorisasi yaitu:

1. Politik
2. Ekonomi
3. Disorganisasi keluarga
4. Hukum
5. Moral Masyarakat
6. Pendidikan
7. Agama
8. Gender

9. Teknologi

Dipermudah dengan adanya subkategori sebagai berikut:

1. Satire
2. Sarkasme
3. Sinisme

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis lirik lagu gelegak darah muda guna melihat apakah terdapat pesan kritik sosial satire, sarkasme dan sinisme yang ada pada lirik lagu gelegak darah muda.

Tabel 3.1

Tabel Distribusi Frekuensi Kemunculan Kritik Sosial

Kategori	Satire	Sarkasme	Sinisme	Frekuensi	Persentase
Politik					
Ekonomi					
Disorganisasi Keluarga					
Hukum					
Moral Masyarakat					
Pendidikan					
Agama					
Gender					
Teknologi					

3.6 Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas sangat penting karena dapat memastikan bahwa hasil penelitian akurat. Keabsahan kategorisasi menjadi fokus uji reliabilitas yang

menggunakan sistem pengkodean dan bantuan dua orang pengkode untuk menentukan apakah penilaian penulis terhadap pesan moral dalam lirik lagu Gegelak Darah Muda sudah akurat. Pembuat kode nantinya akan memilih struktur kategorisasi, mengevaluasi informasi dalam tabel pengkodean, menetapkan nilai, mengumpulkan data, dan melakukan perhitungan statistik. Guna mengetahui konsistensi melalui hasil pengevaluasian para penyusun kode, penulis mempergunakan rumus Holsty, yakni:

$$\text{Realibilitas Antar Coder} = \frac{2M}{N1=N2}$$

Keterangan:

M : Hasil pengkodean yang sama dari 2 orang koder

N1 : Hasil jumlah pengkodean dibuat koder 1

N2 : Hasil jumlah pengkodean dibuat koder 2

Reliabilitas dari nol ke satu, yang mana nol mempunyai arti tidak adanya kesepakatan antar pembuat kode, dan satu memperlihatkan jika terdapat kesepakatan lengkap antar pembuat kode. Kian besar angkanya, kian tinggi angka reliabilitas. Pada rumus Holsti, toleransi minimum yakni 0,7 / 70%. Maka jika hasil perhitungan menampilkan angka reliabilitas melebihi 0,7 hal tersebut membuktikan instrumen itu betul-betul akurat. Tetapi jika di bawah 0,7 hal tersebut membuktikan instrumen tidak termasuk alat yang handal. Rumus Holsty memiliki kelemahan mendasar yakni tidak memperhitungkan probabilitas. Maka, guna menambah hasil dari pengujian reliabilitas. Para peneliti mempergunakan rumus Pi Scott dalam melakukan penghitungan kembali hasil kesepakatan antar pembuat kode dengan pembuat encode, sebagaimana yang dipaparkan berikut (Eriyanto, 2011).

$$\text{Rumus Scott Pi: } \frac{\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}$$

Keterangan:

Pi : Reabilitas antar koder

Persetujuan yang diamati : Presentase persetujuan yang ditemukan lewat pertanyaan yang disetujui antar pengkoder.

Persetujuan yang diharap : Presentase persetujuan yang diharap, yakni jumlah proporsi dari pesan yang dikuadratkan.

3.7 Keterangan Koder

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan meminta tolong koder untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan peneliti, yaitu melakukan pengamatan dan meneliti kritik sosial dalam lirik lagu Gelegak Darah Muda karya Daun Jatuh dan Souljah sesuai kategori yang di tetapkan atau yang telah disepakati oleh peneliti dan koder.

Peneliti sendiri memiliki kriteria dalam menentukan koder dengan kualifikasi yakni:

1. Memahami konsep-konsep penelitian tentang analisis isi kuantitatif, ataupun juga pernah meneliti tentang analisis isi
2. Dapat memahami kategorisasi yang telah ditentukan
3. Bersedia untuk membantu peneliti

Adapun pihak dalam peneilitian ini yang berlaku sebagai koder adalah Rizki Adi Pratama dan juga Jefri Leswana karena memiliki latar belakang seorang mahasiswa ilmu komunikasi yang telah memahami maupun meneliti analisis isi.